

ABSTRAK SKRIPSI

Dalam era globalisasi persaingan yang terjadi dalam dunia bisnis semakin tajam. Demikian pula yang terjadi pada industri garmen. Oleh sebab itu perlunya badan usaha menerapkan *Enterprise Excellence* sebagai jalan keluar untuk dapat bertahan dalam persaingan. Pemilihan industri pakaian jadi ini didasarkan pada perkembangan ekspor negara Indonesia yang meningkat sebesar 98 %. Jika dibandingkan dengan negara lain, Indonesia memiliki prestasi yang lebih baik.

Kendala yang dimiliki adalah pada kualitas yang rendah, jika dibandingkan dengan Thailand dan Filipina.

Perkembangan garmen di Pulau Bali pada awal tahun 1980-an sekitar 14 badan usaha, namun pada tahun 1990-an telah berkembang menjadi lebih dari 300 badan usaha. Jadi persaingan badan usaha ini berasal dari dalam dan luar negeri.

CV. Victory Garmen yang berdiri pada tahun 1993 dan pada tahun 1995 mengembangkan sayapnya dengan membangun badan usaha anak untuk memenuhi permintaan yang semakin banyak. Namun yang terjadi pada badan usaha ini adalah kerugian selama 1994 dan 1995. Selama survey dilakukan didapat suatu kesimpulan bahwa konsumen sangat puas dengan kualitas dan harga yang diberikan oleh badan usaha; akan tetapi itu merugikan badan usaha. Setelah dilakukan penelitian dalam badan usaha selama 6 bulan lebih, didapat kesimpulan mengenai cara kerja, over produksi, bahan baku dan situasi adat istiadat di daerah tersebut yang menjadi kendala bagi badan usaha tersebut

Enterprise Excellence adalah suatu metode yang tepat yang dapat menolong badan usaha untuk tetap bertahan bahkan menang dalam menghadapi situasi, karena metode ini menghasilkan produk yang bermutu dengan harga yang murah serta fleksibel dalam memenuhi keinginan konsumen. Produk bermutu adalah produk yang memiliki keistimewaan; yang dimaksud disini adalah dapat memenuhi kebutuhan konsumen sehingga bisa memberikan kepuasan pada konsumen tersebut; selain itu produk bermutu adalah produk yang tidak mengalami kecacatan secara fisik yang dapat merugikan badan usaha. Untuk mengetahui mana yang kurang di dalam badan usaha yang pada akhirnya dapat diperbaiki, maka dilakukan pengukuran standar mutu. Standar mutu diukur melalui Customer Performance, Plant Manufactory Performance dan Vendor Performance.

Harga yang rendah dapat ditawarkan oleh badan usaha kepada konsumen jika badan usaha menerapkan aktivitas penambah nilai saja yang dibebankan pada konsumen. Aktivitas yang tidak menambah nilai harus dihilangkan, demikian juga aktivitas penambah nilai yang kurang efisien

disempurnakan lagi. Untuk mencapai semua itu badan usaha memerlukan informasi akuntansi untuk pengeliminasian aktiva yang tidak menunjukkan atribut-atribut produk dimana nilai pelanggan merupakan suatu cara yang efektif untuk memotong biaya.

Fleksibilitas juga diperlukan untuk produk pakaian jadi karena perkembangan model selalu terjadi dari waktu-kewaktu. Oleh karena itu hanya badan usaha yang terus mengikuti keinginan konsumen yang terus berkembang yang dapat bertahan. Ini pun dapat dilakukan oleh setiap badan usaha yang memiliki informasi yang akurat bagi badan usaha tersebut.

Penelitian yang dilakukan pada CV. Victory Garmen selama enam bulan lebih untuk mengetahui secara lebih dalam apa yang terjadi pada badan usaha dan mengenai kerugian yang dialami dengan kondisi badan usaha setelah memiliki kemampuan menghasilkan produk bermutu dengan harga yang murah, sesuai dengan keinginan konsumen. Untuk masalah fleksibel dapat dikatakan sudah memenuhi karena badan usaha ini menggunakan sistim *job-order* (menerima pesanan).

Hal-hal yang harus dikerjakan oleh badan usaha yang sesuai dengan teori adalah menganalisa aktiva-aktiva yang ada dalam badan usaha, mengeliminasi aktivitas yang tidak menambah nilai bagi konsumen dan badan usaha sendiri dan mengefisienkan aktivitas penambah nilai yang masih kurang optimal sehingga badan usaha dapat memiliki keuntungan yang seharusnya diterima.

Badan usaha harus mampu menetapkan strategi yang tepat ; jika tidak maka badan usaha tidak akan mampu menghadapi situasi persaingan yang semakin gencar. Badan usaha harus mengkaji ulang aktivitas dalam badan usaha sehingga kelebihan produksi dari jumlah pesanan dapat dihilangkan. Oleh sebab itu badan usaha memerlukan informasi yang dibutuhkan oleh manager untuk mengambil keputusan, merencanakan dan lebih lagi memantau aktivitas dibawah wewenangnya. Tetap mempertahankan konsumen yang ada, produk bermutu yang telah dicapai bahkan meningkatkan lagi jangkauan pangsa pasar yang telah ada serta menciptakan biaya yang sesuai dengan konsumen akan membuat badan usaha bertahan.